

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

Fitri Khairun Nisa¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Email : mn16.fitrinisa@mhs.ubpkarawang.ac.id; dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id;
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui, menganalisis, membahas serta menjelaskan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, (2) Untuk mengetahui, menganalisis, membahas serta menjelaskan kinerja keuangan yang terbaik pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak sembilan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan *Economic Value Added* pada perusahaan makanan dan minuman terdapat tiga perusahaan yang menghasilkan nilai *Economic Value Added* atau ($EVA > 0$) selama tahun 2013 sampai tahun 2018 maka dinyatakan positif artinya telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dinyatakan baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 perekonomian di Indonesia semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk serta menyebabkan tingkat konsumsi akan kebutuhan barang dan jasa semakin tinggi seiring dengan perkembangan perekonomian, Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat meningkat maka perusahaan harus meningkatkan kinerja agar perusahaan mampu menghadapi persaingan yang berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Pencapaian kinerjanya sepanjang ini tercatat tidak berubah - ubah terus positif, mulai dari kedudukannya terhadap kenaikan produktivitas, investasi, ekspor sampai penyerapan tenaga kerja. (Kemenperin.go.id, 2019).

Setiap tahunnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat dan saat ini sub-sektor makanan dan minuman yang

masih tumbuh positif didukung oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Mayora Indah Tbk (MYOR) laba bersih turun sebesar 0,51% untuk MYOR. (Katadata.co.id, 2019). Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013 – 2018 :

Tabel 1 Total Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	65.068	41.001	106.549	249.697	107.420	92.649
ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781
INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851
MYOR	1.013.558	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434
PSDN	21.322	28.175	42.619	36.662	32.172	46.599
ROTI	158.015	188.577	270.538	279.777	135.364	127.171
SKBM	58.266	89.115	40.150	22.545	25.880	15.954
SKLT	11.440	16.480	20.066	20.646	22.970	31.954
ULTJ	325.127	283.260	523.100	709.825	718.402	701.607

Sumber : *Annual Report* Perusahaan Makanan dan Minuman diakses melalui www.idx.co.id periode 2013-2018 diolah oleh penulis.

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2013 sampai tahun 2018 berfluktuasi dan jumlah laba bersih paling terkecil dalam jutaan rupiah pada tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi pada PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dan pada tahun 2018 laba bersih yang paling terkecil terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Setelah itu untuk hasil laba bersih paling terbesar dalam jutaan rupiah dari tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu berada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) meskipun laba bersih yang dihasilkan berfluktuasi setiap tahunnya. Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin meningkat dan saling bersaing satu sama lain yang akan meningkatkan laba perusahaan tersebut semakin ketat.

Maka hal ini terjadi pula pada perusahaan yang harus melakukan keahlian khusus dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mampu menganalisis laporan keuangan yang baik serta analisis tersebut secara akurat dan akan membantu semua pihak yang terkait dalam menilai dan menggunakan informasi tersebut, salah satunya manajemen perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* analisis dengan sampel laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Alasan dipilihnya perusahaan makanan dan minuman karena pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman memiliki kontribusi yang paling besar di Bursa Efek Indonesia dan diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

Berdasarkan latar belakang diatas yang membahas mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* yang berada di perusahaan makanan dan minuman pada periode tersebut, dan berdasarkan penelitian terdahulu maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 berdasarkan metode *Economic Value Added* ?
2. Kinerja keuangan perusahaan manakah yang terbaik diantara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 berdasarkan metode *Economic Value Added* ?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut (Musthafa, 2017:2), Manajemen Keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang

dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance manajers, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. (Rudianto, 2013:189).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Sujarweni, 2017:35).

Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tunggal dalam jurnal (Endang, 2016:35), *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). formulasi *Economic Value Added* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges atau} \\ &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned}$$

Menurut Mirza dalam jurnal (Endang, 2016:37) Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

- a. $\text{EVA} > 0$, Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari
pada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
- b. $\text{EVA} = 0$, Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan

untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.

c. $EVA < 0$, Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian

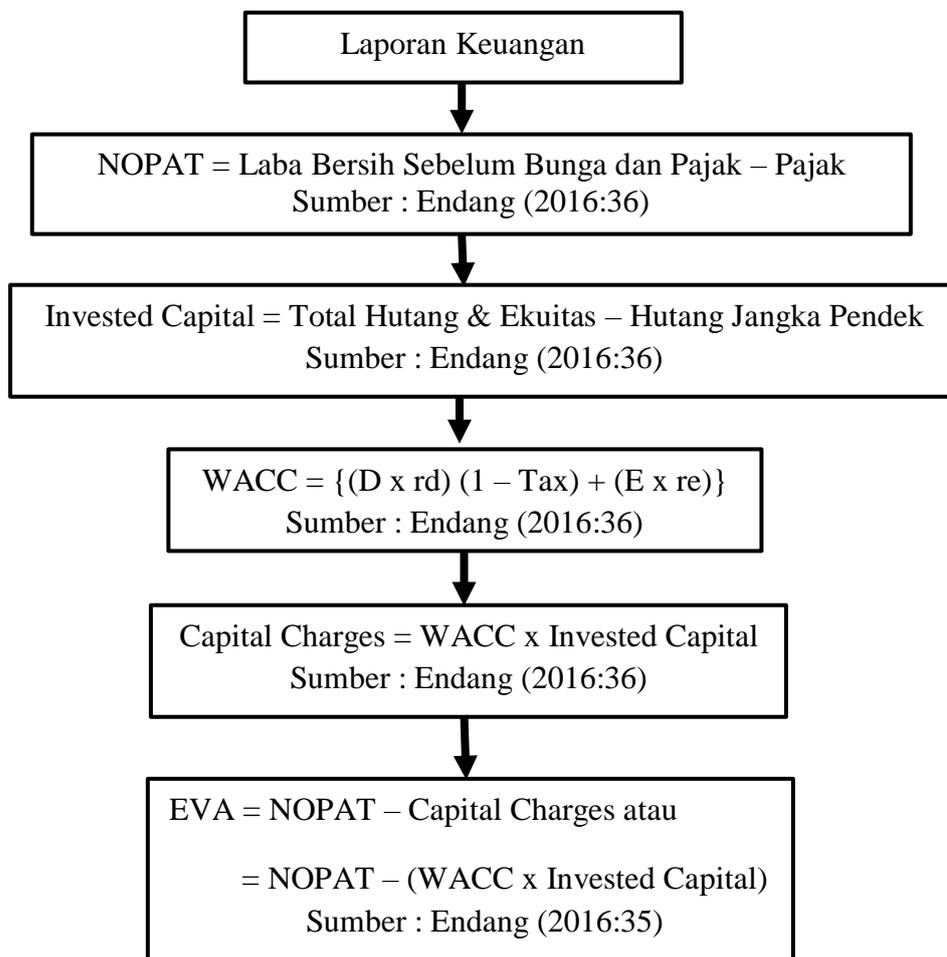
lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.

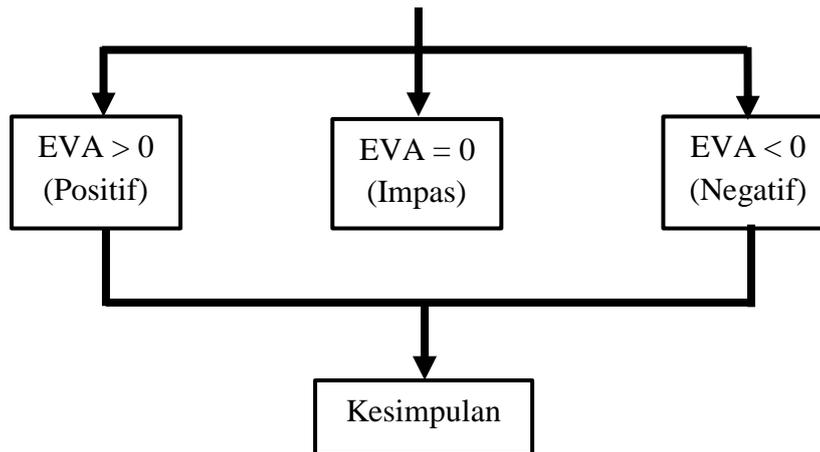
Hasil Penelitian Terdahulu

(Christiana Irma & Siti, 2019) bahwa nilai EVA yang positif menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomis, sedangkan nilai EVA yang negatif menunjukkan tidak adanya tambahan nilai ekonomis. Berdasarkan dari nilai EVA yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk yang terbaik.

(Endang, 2016) Bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dalam keadaan baik karena nilai ($EVA > 0$) sehingga terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI). Sedangkan pada tahun 2014 dalam keadaan kurang baik karena nilai ($EVA < 0$) sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Kerangka Pemikiran





Gambar 1
Kerangka Pemikir

Sumber : Endang, diolah oleh Penulis 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang disajikan dalam bentuk angka-angka berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2018 yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode tahun 2013 sampai tahun 2018 dan untuk tahun berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap mengenai informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengukur kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 Perusahaan Makanan dan Minuman.

Teknik Analisis Data

Langkah - langkah untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu :

a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Rumus NOPAT = Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak – Pajak

b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Rumus IC = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

c. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Rumus WACC = $\{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$

d. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Rumus CC = WACC x Invested Capital

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus EVA = NOPAT – CC

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, WACC, Capital Charge dan Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013 - 2018 :

**Tabel 2 Perhitungan Economic Value Added
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013 - 2018**

Kode Saham	Thn	NOPAT	Invested Capital	WA CC (%)	Capital Charges	Economic Value Added
CEKA	2013	65.068.958.558	550.665.667.905	6,91	38.050.997.652	27.017.960.906
	2014	41.001.414.954	565.468.966.992	5,48	30.987.699.391	10.013.715.563
	2015	106.549.446.980	669.354.908.763	8,93	59.773.393.353	46.776.053.627
	2016	249.697.013.626	921.755.385.342	19,8	183.244.970.606	66.452.043.020
	2017	107.420.886.839	948.253.366.681	8,68	82.308.392.228	25.112.494.611
	2018	92.649.656.775	1.010.700.450.456	8,79	88.840.569.595	3.809.087.180
ICBP	2013	2.233.291.000.000	16.570.887.000.000	11,09	1.837.711.368.300	395.579.631.700
	2014	2.531.681.000.000	18.679.214.000.000	10,83	2.022.958.876.200	508.722.123.800
	2015	2.923.148.000.000	20.558.280.000.000	11,87	2.440.267.836.000	482.880.164.000
	2016	3.631.301.000.000	22.432.163.000.000	13,01	2.918.424.406.300	712.876.593.700
	2017	3.543.173.000.000	24.791.916.000.000	11,54	2.860.987.106.400	682.185.893.600
	2018	4.659.917.000.000	27.131.755.000.000	14,03	3.806.585.226.500	853.331.773.500
INDF	2013	2.824.151.000.000	58.621.480.000.000	6,82	3.997.984.936.000	-1.173.833.936.000
	2014	4.484.246.000.000	63.257.199.000.000	7,27	4.598.798.367.300	- 114.552.367.300
	2015	3.231.713.000.000	66.723.988.000.000	5,93	3.956.732.488.400	- 725.019.488.400
	2016	4.852.481.000.000	62.955.074.000.000	7,67	4.828.654.175.800	23.826.824.200
	2017	5.097.264.000.000	66.763.114.000.000	6,89	4.599.978.554.600	497.285.445.400
	2018	4.961.851.000.000	65.333.694.000.000	6,54	4.272.823.587.600	689.027.412.400

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

**Tabel 2 Perhitungan Economic Value Added
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013 - 2018**

Kode Saham	Thn	NOPAT	Invested Capital	WA CC (%)	Capital Charges	Economic Value Added
M Y O R	2013	1.013.558.238.779	7.033.331.080.318	12,42	873.539.720.175	140.018.518.604
	2014	409.824.768.594	7.176.770.427.972	6,68	479.408.264.589	- 69.583.495.995
	2015	1.250.233.128.560	8.191.220.523.527	13,57	1.111.548.625.043	138.684.503.517
	2016	1.388.676.127.665	9.038.370.540.137	12,82	1.158.719.103.246	229.957.024.419
	2017	1.630.953.830.893	10.442.221.477.295	12,87	1.343.913.904.128	287.039.926.765
	2018	1.760.434.280.304	12.827.196.039.521	12,08	1.549.525.281.574	210.908.998.730
P S D N	2013	21.322.248.834	454.410.590.341	4,21	19.130.685.853	2.191.562.981
	2014	9.760.514.994	423.050.522.712	5,51	23.310.083.801	- 13.549.568.807
	2015	23.547.489.453	358.954.329.263	8,42	30.223.954.524	- 6.676.465.071
	2016	- 16.041.449.088	324.060.770.306	2,03	6.578.433.637	- 22.619.882.725
	2017	32.172.307.135	357.070.660.649	6,21	22.174.088.026	9.998.219.109
	2018	- 3.076.263.378	336.644.315.230	6,27	21.107.598.565	- 24.183.861.943
R O T I	2013	158.015.270.921	1.502.491.641.286	9,67	145.290.941.712	12.724.329.209
	2014	188.577.521.074	1.835.285.606.983	10,43	191.420.288.808	- 2.842.767.734
	2015	270.538.700.440	2.310.403.630.220	12,38	286.027.969.421	- 15.489.268.981
	2016	279.777.368.831	2.599.139.034.336	11,96	310.857.028.507	- 31.079.659.676
	2017	135.364.021.139	3.532.397.178.171	3,12	110.210.791.959	25.153.229.180
	2018	127.171.436.363	3.868.388.230.834	4,17	161.311.789.226	- 34.140.352.863
S K B M	2013	58.266.986.267	243.205.820.768	13,05	31.738.359.610	26.528.626.657
	2014	89.115.994.107	392.609.851.579	15,14	59.441.131.529	29.674.862.578
	2015	40.150.568.620	466.066.869.208	6,66	31.040.053.489	9.110.515.131
	2016	22.545.456.050	532.677.211.371	4,42	23.544.332.743	- 998.876.693
	2017	25.880.464.791	1.111.430.724.539	3,20	35.565.783.185	- 9.685.318.394
	2018	15.954.632.472	1.155.859.146.280	2,32	26.815.932.194	- 10.861.299.722
S K L T	2013	11.440.014.188	176.277.376.680	4,97	8.760.985.621	2.679.028.567
	2014	16.480.714.984	190.149.589.414	6,37	12.112.528.846	4.368.186.138
	2015	20.066.791.848	217.977.906.082	6,98	15.214.857.845	4.851.934.003
	2016	20.646.121.074	398.937.356.015	4,90	19.547.930.445	1.098.190.629
	2017	22.970.715.348	424.791.049.691	5,66	24.043.173.413	- 1.072.458.065
	2018	31.954.131.252	455.944.619.900	6,17	28.131.783.048	3.822.348.204
U L T J	2013	325.127.420.664	2.177.826.929.134	11,77	256.330.229.559	68.797.191.105
	2014	283.360.914.211	2.426.116.478.129	9,82	238.244.638.152	45.116.276.059
	2015	523.100.215.029	2.978.367.730.855	14,83	441.691.934.486	81.408.280.543
	2016	709.825.635.742	3.645.674.049.671	16,78	611.744.105.535	98.081.530.207
	2017	718.402.000.000	4.355.271.000.000	13,90	605.382.669.000	113.019.331.000
	2018	701.607.000.000	4.920.710.000.000	12,66	622.961.886.000	78.645.114.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan pada tabel 2 hasil perhitungan *Economic Value Added* pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013 – 2018 menunjukkan hasil NOPAT yang tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 5.097.264.000.000,- dan yang terendah yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2018 sebesar - 3.076.263.378,- sedangkan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) yang terbesar yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 66.763.114.000.000,- dan yang terkecil yaitu PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2013 sebesar 176.277.376.680,- selanjutnya *Weighted*

Average Cost of Capital (WACC) dari 9 perusahaan makanan dan minuman dimana yang tertinggi yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 19,88% pada tahun 2016 dan yang terendah yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 2,03% pada tahun 2016 kemudian biaya modal (*Capital Charges*) dengan hasil rata-rata sebesar 991.883.774.439,- dimana yang tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 4.599.978.554.600,- dan yang terendah yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 6.578.433.637,- pada tahun 2016 setelah itu hasil nilai *Economic Value Added* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tertinggi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar 853.331.773.500,- Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi laba ekonomi serta mampu memenuhi semua biaya yang dihasilkan nilai bagi para investor maupun pemegang saham. Sedangkan hasil nilai *Economic Value Added* yang terendah yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 sebesar - 1.173.833.936.000,-. Jika hasil *Economic Value Added* bernilai negatif atau ($EVA < 0$) dikarenakan NOPAT yang dihasilkan lebih kecil dari modal yang ditanamkan yaitu *Capital Charges* yang mengalami peningkatan sehingga perusahaan tidak terjadi nilai tambah pada tahun tersebut. Hal ini perusahaan dalam mengukur laba ekonomi tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham maupun investor sehingga perusahaan dinyatakan kinerjanya tidak baik maka terjadinya nilai ($EVA < 0$).

Berikut ini hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3 Nilai Economic Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013 - 2018

Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Economic Value Added					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	EVA < 0	EVA < 0	EVA < 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0
MYOR	Mayora Indah Tbk.	EVA > 0	EVA < 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0
PSDN	Prasadha Aneka Niaga Tbk.	EVA > 0	EVA < 0	EVA < 0	EVA < 0	EVA > 0	EVA < 0
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	EVA > 0	EVA < 0	EVA < 0	EVA < 0	EVA > 0	EVA < 0
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA < 0	EVA < 0	EVA < 0
SKLT	Sekar Laut Tbk.	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA < 0	EVA > 0
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0	EVA > 0

Sumber : Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan pada tabel 3 Nilai *Economic Value Added* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2018 yang menghasilkan nilai ($EVA > 0$) terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk meskipun hasilnya berfluktuasi tetapi dinyatakan positif setiap tahunnya maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan dengan baik. Sedangkan ada 6 perusahaan yang setiap tahunnya terdapat nilai ($EVA < 0$) meskipun ada beberapa hasil EVA yang diperoleh positif.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu dari 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2018. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telah memberikan nilai tambah ekonomis atau ($EVA > 0$). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adiguna et al., 2017) bahwa hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* berfluktuasi setiap tahunnya dan dapat dikatakan dengan baik karena hasil *Net Operating Profit After Tax* yang diperoleh lebih besar dari pada *Capital Charges* sehingga perusahaan telah mampu memberikan nilai ($EVA > 0$).

Berdasarkan hasil nilai *Economic Value Added* menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik dari 9 perusahaan makanan dan minuman hanya ada 3 perusahaan yang terbaik dari tahun 2013 sampai tahun 2018 dan jika dibandingkan dengan beberapa perusahaan lain yang paling terbaik yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk meskipun hasilnya berfluktuasi yang artinya selalu naik turun setiap tahunnya akan tetapi hasil *Economic Value Added* dinyatakan baik karena kinerja keuangan bernilai positif atau hasilnya lebih dari nol ($EVA > 0$) dan yang paling terbaik berada di tahun 2018 yaitu sebesar 853.331.773.500. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christiana Irma & Siti, 2019) dan (Endang, 2016) karena menunjukkan hasil nilai *Economic Value Added* positif. Hal ini dinyatakan bahwa kinerja perusahaan telah menghasilkan laba yang diharapkan oleh para investor maupun pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2013 sampai tahun 2018 maupun nilai *Economic Value Added* (EVA) berfluktuasi tetapi bernilai positif atau hasilnya lebih besar dari nol ($EVA > 0$), artinya perusahaan telah mampu memenuhi keinginan para investor atau pemegang saham. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) jika hasilnya lebih besar dari nol ($EVA > 0$) maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* pada 9 perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan nilai *Economic Value Added* dari tahun 2013 sampai tahun 2018 bernilai positif atau ($EVA > 0$) yaitu berada di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan menghasilkan nilai *Economic Value Added* diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan di periode yang akan datang dan dapat meningkatkan laba dengan cara mengelola penggunaan dana seefisien mungkin sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya.
2. Bagi perusahaan yang memiliki hasil nilai *Economic Value Added* dengan kriteria negatif sebaiknya perusahaan melakukan pengurangan biaya modal dan mengevaluasi kinerjanya agar memperoleh laba yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. N., Sri, M., & Johan, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mitra Wacana Media.
- Beritasatu.com. (2018). *Prospek Industri Makanan dan Minuman*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/tajuk/5886/prospek-industri-makanan-dan-minuman>
- Christiana Irma, & Siti, H. (2019). PENGGUNAAN METODE ECONOMIC VALUE

- ADDED (EVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Menara Ekonomi*, 5(2), 53–59.
- Endang. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 32–44.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Feriyanto, A., & Shyta Triana, E. (2015). *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Mediaterra.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hasibuan, Malayu, S. . (2018). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. PT. Bumi Aksara.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Katadata.co.id. (2019). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- Kemenperin.go.id. (2019). *Tumbuh Positif, Industri Masih Kontributor Terbesar Ekonomi Hingga 19 Persen*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>
- Kemenperin.go.id. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Kemenperin.Go.Id.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- News.detik.com. (2019). *Industri Makanan Jadi Salah Satu Sektor Tingkatkan Nilai Investasi*. News.Detik.Com.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Rokhmawati, A. (2016). *Manajemen Keuangan*. Deepublish.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.
- Umboh, D. J., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2015). Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode economic value added pada pt. media nusantara citra tbk dan pt. surya citra media tbk periode tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 997–1006.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. PT. Grasindo.
- Wiyono, G., & Hadri, K. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.